



Implementasi Pembelajaran Seni Tari pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Mesuji Makmur

Wahyudi¹, Arbi Julta²

^{1,2} STKIP Muhammadiyah OKU Timur, Indonesia

ABSTRACT

This study uses descriptive methodology and is classified as qualitative research. The purpose of this study was to determine and characterize the methods used in Class X of SMA Negeri 2 Mesuji Makmur for dance learning. This learning tool can be used by the researcher alone or combined with other equipment such as pencils and mobile phones. This study conducted data collection techniques including observation, literature review, interviews, and documentation. Data analysis involved the following steps: collection, reduction, classification, and conclusion. The findings of the study indicate that dance learning in the independent curriculum of SMA Negeri 2 Mesuji Makmur was less successful because some elements of implementation conflicted with the RPP. The instructor has used teaching strategies that are on the subject matter. However, teachers do not use tools such as Infocus in their learning, such as audio-visual materials that can affect student learning outcomes, when using local dance movements to educate about functions, meanings, and symbols.

ARTICLE INFO

Article history:

Received
12 Desember 2024
Revised
27 Desember 2024
Accepted
13 Januari 2024

Keywords

Implementation, Learning, Dance Art, Independent Curriculum.

Corresponding

Author :

arbijulta@gmail.com

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan perencanaan untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang efektif dan berkualitas untuk mendukung terlaksananya rencana pembangunan yang baik. Salah satu caranya adalah melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Manusia mendapat banyak manfaat dari pendidikan, yang mencakup topik-topik seperti emosi, pikiran, kemampuan, pertumbuhan fisik, kesehatan, interaksi sosial, dan kepercayaan.

Mengembangkan potensi peserta didik merupakan upaya krusial dalam dunia pendidikan, pada kenyataannya, ini merupakan dasar dari semua upaya pendidikan. Siswa harus terlebih dahulu mengenali dan memahami potensi yang ada dalam dirinya agar dapat mengembangkannya. (Amaliyah, A., &

Rahmat, A, 2021: 28-35). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi faktor utama dalam mengembangkan kemampuan, sikap, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, sering terjadi perubahan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah perubahan kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, serta berkontribusi pada perubahan perilaku dan pemikiran siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Puspitasari et al., 2025). Kurikulum sering kali direvisi dalam jangka waktu tertentu agar sesuai dengan tuntutan zaman. Di negara kita Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat rancangan pembelajaran baru bernama Kurikulum Merdeka yang bertujuan memperbaiki pendidikan sekolah sebelumnya. Kurikulum ini juga diterapkan di SMA Negeri 2 Mesuji Makmur, termasuk dalam pembelajaran seni tari.

Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Dengan program ini, peserta didik dapat belajar di lingkungan yang menyenangkan dan bebas stres. Kurikulum Merdeka sangat menekankan pada pengembangan karakter, kemandirian, berpikir kreatif, dan pengembangan soft skill peserta didik (Kemendikbudristek, 2020). Di SMA Negeri 2 Mesuji Makmur, pembelajaran seni tari dilakukan secara tatap muka selama dua jam pelajaran (2 JP) setiap minggu, di mana satu JP berdurasi 45 menit. Pelajaran seni tari untuk kelas X diajarkan di semester genap. Sekolah ini memiliki 2 guru seni budaya, termasuk salah satunya guru seni tari. Guru seni tari menggunakan modul ajar alur pembelajaran tari, dan penilaian pembelajaran. Kurikulum Merdeka dibuat untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta mendorong pengembangan keterampilan dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa. Kesuksesan pembelajaran sangat bergantung pada peran guru. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami perubahan dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Pengembangan potensi siswa menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran. Setiap guru harus mengembangkan pertumbuhan fisik, perkembangan mental, intelektual, kreatif, dan emosional siswa untuk memberikan pendidikan yang cukup berkualitas. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, terlepas dari latar belakang mereka. Karena Kurikulum Merdeka masih memerlukan evaluasi mendalam untuk memastikan pelaksanaannya efektif. Namun, karena kurangnya persiapan, banyak guru yang masih kesulitan memahami dan menerapkan kurikulum ini. Hal ini berdampak pada efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan pada 14 Oktober 2024, pembelajaran seni tari di kelas X.B SMA Negeri 2 Mesuji Makmur terdiri dari teori dan praktik. Materi

yang diajarkan pada semester genap mencakup makna dan simbol gerak dari gerak tari daerah setempat. Siswa masih mengalami kesulitan memahami materi tersebut, yang terlihat dari suasana kelas yang pasif. Beberapa siswa tidak fokus, keluar kelas, atau tidak memperhatikan guru. Tidak ada respons timbal balik yang baik antara guru seni tari dan siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam membimbing siswa, terutama dalam praktik seni tari.

Dari pemahaman di ini, jelas bahwasanya peran guru itu sangatlah penting dalam menyampaikan pelajaran dengan baik, terutama guru harus bisa mencontohkan gerak tari pada siswa. Ada beberapa siswa yang memiliki latar belakang seni atau kemampuan menari yang baik, ada juga yang tidak memiliki latar belakang seni tari. karena itu, guru perlu membangun kepercayaan diri siswa agar mereka merasa nyaman saat mempraktikkan seni tari di dalam pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran

Pengembangan dan penetapan tujuan pembelajaran, metode, teknik, dan media untuk mencapai tujuan pembelajaran secara umum dikenal dengan istilah perencanaan pembelajaran, menurut Gentry (1994). Pengetahuan dan kemampuan seseorang yang diperoleh melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial diubah selama proses pembelajaran.

(V.V. Gultom, 2024: 316).

Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran yang baik adalah hasil dari kolaborasi aktif antara guru dan siswa, di mana guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun interaksi yang mendukung pemahaman siswa." (Erly et al., 2023:45-55). Menurut Faizma, Hamka, Yusuf (2024) menyatakan bahwa Interaksi guru dengan peserta didik dalam pembelajaran adalah hubungan aktif dua arah yang memfasilitasi proses belajar mengajar.

Evaluasi

Menurut Sukardi, (2021:12) evaluasi, dalam pengertian luas, dapat diartikan sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi atau data yang diperlukan sebagai dasar untuk mengambil berbagai alternatif keputusan. Evaluasi dalam konteks pendidikan adalah proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengumpulan, dan penyampaian informasi yang tepat untuk mendukung pengambilan keputusan yang beragam (Firdaus et al., 2024:2845).

Kurikulum Merdeka

Kebebasan berpikir, kebebasan berkreasi, kebebasan berpikir kreatif, dan kebebasan berbahagia semuanya tercakup dalam proses pembelajaran

Kurikulum Mandiri (Zaliati, Rahman, & Amrullah, 2023:30). Dengan peluang belajar yang luas, Kurikulum Merdeka berupaya mengoptimalkan pendidikan di tanah air (Dikdasmen, 2022). Penerapan kurikulum ini menjunjung tinggi pembelajaran yang bebas, nyaman, aktif, mandiri, bermakna, dan berkarakter. Instruktur mampu memilih sumber pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didiknya (Inayati, 2022:295-296).

Metode Pembelajaran

Menurut Krisnawan et al (2024:1) mengatakan metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Pendapat lain menurut Abdul Latif dan Islamiani Safitri (2024:1) Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Media Pembelajaran

Menurut Jannah & Atmojo (2023) menunjukkan bahwa tidak mungkin untuk menyangkal kebosanan yang dialami siswa. Karena strategi pengajaran yang tidak tepat dan penggunaan media oleh siswa tertentu, banyak siswa yang menganggap pembelajaran membosankan.

Seni Tari

Menurut Febiyanti Puspitaningrum, Sugiyono, dan Esti Nur Qorimah (2024:1), Seni tari merupakan bagian dari seni yang merupakan dari kebudayaan manusia. Unsur-unsur seni tari adalah gerak tubuh sebagai media mengungkapkan emosional atau perasaan. Aisyah & Rohmalina (2024: 174) menyatakan bahwa Seni tari adalah sebuah cabang kesenian, yang menggunakan koordinasi gerak tubuh sebagai media ungkapan. Tari adalah bahasa gerak yang menjadi alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal yang dapat dinikmati oleh lapisan masyarakat pada waktu apapun.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa karena penelitian kualitatif dilakukan pada lingkungan alam, maka sering juga disebut metode penelitian naturalistik. Dikenal juga dengan metode etnografi karena pada awalnya lebih sering digunakan dalam bidang antropologi budaya. 31 siswa di kelas X.B. di SMA Negeri 2 Mesuji Makmur menjadi subjek penelitian ini. Selain disediakan laptop dan alat tulis, peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen dalam penelitian ini. metode pengumpulan data melalui dokumentasi, penelitian kepustakaan, wawancara, dan observasi. Pengumpulan data, reduksi data,

klasifikasi data, dan penarikan data merupakan beberapa faktor yang perlu diperhatikan saat menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Syair Musik Tari Milur

1. Perencanaan Pembelajaran

Untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan, modul pengajaran merupakan desain atau alat pembelajaran. Dalam membantu guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran, modul pengajaran sangatlah penting (Maulida, 2022). Tujuan perencanaan pembelajaran adalah untuk memberikan arahan kepada guru ketika mereka sedang mengajar. Khususnya menggunakan gerak tari lokal, daerah untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan muatan tujuan dan simbol gerak.

Guru memanfaatkan modul pengajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran tari. Pencapaian, tujuan, alur, penilaian, dan indikator terpenuhinya tujuan pembelajaran semuanya terdapat dalam modul pengajaran. Menemukan fungsi dan menyelidiki makna dan simbol gerak tari daerah merupakan tujuan pembelajaran dalam pendidikan tari. Instruktur menggunakan teknik ceramah dan demonstrasi untuk memulai proses pembelajaran. Guru menggunakan tugas, nilai kemampuan individu maupun kelompok, serta informasi fungsi dan simbol gerak dari rangkaian gerak tari daerah setempat dan penilaian sikap untuk menilai siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pertemuan ke 1, guru seni tari menginstruksikan kelas untuk membaca dan mempelajari materi yang ditugaskan sebelum pertemuan pertama dimulai. Selanjutnya guru mengulangi materi tari yang telah dibaca siswa sekali lagi. "Ananda, apa yang dimaksud dengan tari, tari tradisional, dan tari inovatif?" guru kemudian berpose di depan kelas. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan membangkitkan minat mereka terhadap materi yang ditawarkan. Untuk membantu siswa lebih memahami konten yang disajikan, instruktur menjelaskan materi yang dipelajari. Setelah itu, berikan tugas untuk merangkum informasi dari buku cetakan dan penjelasan guru sebelumnya.

Pada pertemuan ke 2, guru selanjutnya memperagakan gerak pengantar tari Gending Sriwijaya Sumsel yang juga ditampilkan melalui materi audio visual. "Bagaimana pendapat anda tentang gerakan yang telah anda capai, lalu dapatkah anda melihat fungsi, makna dan simbolnya?" kata

instruktur. Namun hanya sedikit siswa yang menjawab pertanyaan guru. Setelah itu, instruktur membahas lebih detail lagi untuk membahas isinya. Ada siswa yang asyik berbicara dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi menari, ada pula siswa yang menaruh perhatian penuh pada penyampaian materi oleh guru. Guru melihat anak-anak semakin tidak tertarik belajar di tengah-tengah perkuliahan. Untuk membantu siswa mengurangi kebosanan dan kembali fokus pada pelajaran mereka, instruktur mengambil istirahat sejenak dan memimpin aktivitas pemecah kebekuan. Guru melanjutkan perkuliahan bilamana sudah cukup dan siswa merasa dapat berkonsentrasi lagi.

Dibandingkan pertemuan sebelumnya, ketika hanya sekitar enam anak yang terlibat aktif dalam sesi belajar, beberapa siswa sudah mulai memahami materi. Siswa diminta untuk membagi ke dalam kelompok diskusi oleh guru. Khususnya, ketika satu kelas dipecah menjadi beberapa kelompok. Mengikuti instruksi guru untuk memilih salah satu tarian yang dipraktikkan di lingkungan sekitar (Sumatera Selatan), siswa bertugas menjelaskan tujuan tarian dan gerakannya (minimal ada dua yang diamati). Siswa diperbolehkan memilih tarian yang ingin dibawakannya. Setelah itu, siswa mulai membicarakan tugas yang diberikan guru dan mulai mencari informasi di internet dan manual. Setelah selesai, instruktur menginstruksikan mereka tentang cara mengambilnya.

Pada pertemuan ke 3, guru memberikan instruksi untuk mendiskusikan tugas dari pertemuan terakhir. Guru memberikan waktu lima belas menit untuk berdiskusi. Setelah tugas selesai dikumpulkan, masing-masing kelompok siap untuk menggabungkannya karena akan dipilih satu kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas dan menjelaskan ringkasannya. Setelah itu kelompok lain menanggapi informasi yang diberikan. Tanggung jawab guru adalah membantu siswa menarik kesimpulan dari hasil yang telah dibahas dan menilai pekerjaan yang telah dilakukan siswa.

Pada pertemuan ke 4, Sebelum melakukan penilaian selama lima belas menit, siswa diajak duduk kembali dalam kelompok dan menyelesaikan tugas. Latihan gerak siswa dalam contoh tari kelompok dan bagaimana gerak tersebut berhubungan dengan informasi yang telah dipelajari menjadi kriteria penilaian, guru mengingatkan. Gerak-gerak yang telah dijelaskan sebelumnya digunakan untuk penilaian, dan akan diperhitungkan fungsi, makna, dan simbol-simbolnya dalam kaitannya dengan gerak tari yang dilakukan. Namun ada beberapa siswa yang bingung dengan petunjuk guru saat diskusi kelas karena tidak memahami

materi yang diajarkan sebelumnya, seperti makna dan simbol gerak. Siswa tidak memahami apa yang ada di LKS dan hanya menyelesaikan pekerjaan rumah dengan mencari jawabannya di internet.

Ketika menjelaskan kepada siswanya tujuan, makna, dan simbolisme berbagai gerakan tari, guru harus lebih lugas dan memberikan contoh. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami pelajaran. guru masih belum memanfaatkan materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya, sehingga mungkin mereka dapat menggunakan media Infocus untuk menampilkan gerakan tari dalam film kepada siswa dan menjelaskan makna, fungsi, dan simbolismenya. Guru mengajukan pertanyaan di akhir tes untuk mengukur seberapa baik siswa memahami mata pelajaran. Guru memberikan instruksi kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil percakapan di depan kelas satu per satu ketika waktu latihan telah habis. Kegiatan pengambilan nilai berlanjut hingga akhir kelas.

3. Evaluasi

Setelah proses pembelajaran selesai kemudian guru melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan supaya guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran seni tari yang telah dilaksanakan, akankah sudah sesuai seperti yang diharapkan dan apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. penilaian menjadi tolak ukur keberhasilan proses pendidikan. Guru menilai kemahiran setiap siswa dalam gaya tari daerah serta seberapa sesuai dengan tujuan, makna, dan simbol gaya tari yang berbeda. Hal ini dilakukan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami konten yang telah dipelajari. Guru segera mengevaluasi setiap evaluasi individu atau kelompok. Kriteria penilaian terhadap apa yang telah diajarkan dicantumkan dalam modul pengajaran.

dari evaluasi guru terhadap tindakan siswa dalam pembelajaran di kelas. Peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa masih memiliki pemahaman yang kurang baik tentang pembelajaran seni tari. Salah satu contohnya adalah gerakan yang monoton. Siswa juga belum memiliki pemahaman tentang bagaimana cara mengeksplorasi gerakan pada seni tari, yang menyebabkan gerakan yang ditunjukkan menjadi kurang menarik. Siswa juga kurang serius dalam menampilkan tarian yang sudah dilatih secara berkelompok, karena ada yang tertawa saat menari, ada yang malu saat menari, dan banyak lagi yang lupa gerakan

Selain itu, karena kurikulum merdeka tidak memiliki KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan pengayaan atau remedial sesuai dengan evaluasi sumatif untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Yang mana pada

tahap evaluasi ini, peserta didik akan diberitahu tentang kelanjutan proses belajar untuk jenjang berikutnya, dan siswa yang gagal mencapai tujuan tersebut akan dilakukan remedial untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Sari & Prabowo (2022: 15–25), perencanaan pembelajaran yang sukses memerlukan penetapan tujuan yang spesifik, pemilihan taktik yang masuk akal, dan penggunaan media dan prosedur yang sesuai untuk menghasilkan hasil pembelajaran yang diinginkan. Penyelenggaraan kelas menari di kelas SMA Negeri 2 Mesuji Makmur Lalu ada teknik dan bahan yang akan digunakan dalam proses pendidikan. Tujuan dari keputusan ini adalah untuk menjamin bahwa konten disajikan secara efisien dan siswa memahami konsep yang diajarkan. Hal ini meliputi evaluasi hasil pembelajaran serta kegiatan awal, inti, dan akhir.

Pelaksanaan pembelajaran menurut Sabrina & Febriani (2024:5206) Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Mesuji Makmur, peneliti menemukan bahwa pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai dengan rencana yang tercantum dalam modul terbuka. Hal ini tampak dari guru yang belum maksimal dalam memberikan contoh konkret terkait materi yang diajarkan. Selain itu, guru kurang memanfaatkan media pembelajaran, seperti infokus, yang sebenarnya dapat membantu siswa memahami materi tentang fungsi, makna, dan simbol dalam ragam gerak tari daerah itu sendiri. Misalnya, guru idealnya menyampaikan penjelasan yang lebih mendalam saat memperagakan gerakan tari, termasuk menjelaskan kaitan gerakan tersebut dengan fungsi, makna, dan simbol yang terkandung di dalamnya. Namun berdasarkan pengamatan peneliti, guru hanya memperagakan gerakan tanpa menjelaskan hubungan antara ragam gerak tersebut dengan makna, simbol, maupun fungsinya. Selain itu, media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar-mengajar juga tidak digunakan selama kegiatan pembelajar. Kurangnya penjelasan secara mendetail dan minimnya pemanfaatan media pembelajaran ini menyebabkan interaksi antara guru dan siswa belum terjalin secara efektif. Akibatnya siswa kurang memahami materi yang diajarkan, dan hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru harus dapat menunjukkan contoh gerak tari dan menjelaskan fungsi, makna, dan simbol tari. Selain itu, guru juga dapat menggunakan alat pembelajaran yang memadai seperti halnya proyektor di sekolah, yang dapat digunakan agar siswa bisa lebih mudah dalam memahami apa yang diajarkan.

Namun, belum digunakannya secara efektif, meskipun modul ajar menyatakan bahwa itu digunakan secara infokus dalam proses pembelajaran.

Guru menggunakan metode yang sesuai dengan modul ajar dan menggunakan ceramah, diskusi, dan kelompok untuk mengajar. Namun, peneliti menemukan bahwa tidak ada demonstrasi gerak tari yang dilakukan selama pembelajaran. Mereka kemudian menjelaskan bagaimana gerak memiliki fungsi, arti, dan simbol melalui ragam gerak tari lokal. Peneliti berpendapat bahwa, untuk mencapai tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dapat disesuaikan dengan modul ajar.

Menurut Sukardi (2021) Dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi juga dapat dipahami sebagai tindakan pengorganisasian, pengumpulan, dan penyediaan data atau informasi yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan. Penilaian pembelajaran, di sisi lain, adalah tindakan mengumpulkan dan mengevaluasi data secara terus menerus untuk mengevaluasi dan meningkatkan pilihan yang dibuat saat menciptakan sistem pembelajaran. Terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai rendah, di bawah standar guru, dalam penilaian materi pembelajaran mengenai fungsi, makna, dan simbol-simbol gerak tari daerah yang beraneka ragam, namun tidak sedikit juga siswa yang mendapat nilai yang bagus.

Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar guru lebih memperhatikan dan memanfaatkan modul ajar yang telah disusun sebagai panduan dalam mengimplementasikan pembelajaran tentang fungsi, simbol, dan makna gerak melalui ragam gerak tari daerah setempat (Sumatera Selatan). Dengan mengikuti panduan ini, guru diharapkan dapat mendukung siswa agar mampu berdiskusi dengan baik dalam kelompok, memahami materi pembelajaran dengan lebih jelas, serta menampilkan gerak tari sambil menjelaskan fungsi, makna, dan simbol dari ragam gerak tari daerah setempat (Sumatera Selatan). Hal ini akan membantu siswa mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

KESIMPULAN

Temuan penelitian “Implementasi Pembelajaran Tari dalam Kurikulum Belajar Mandiri di SMA Negeri 2 Mesuji Makmur” menunjukkan bahwa cara pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Mesuji Makmur tidak selaras dengan desain pembelajaran modul ajar. Penyampaian materi pembelajaran oleh guru selama ini masih samar-samar sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas. Tingginya persentase hasil siswa yang berada di bawah tingkat yang diharapkan merupakan bukti bahwa guru masih tidak selalu menggunakan taktik dan pendekatan terbaik saat menangani siswa.

Untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai sebaik mungkin, instruktur hendaknya memberikan demonstrasi topik secara rinci dengan menunjukkan contoh gerak beserta tujuan, makna, dan simbolismenya. Selain itu, para pendidik belum memanfaatkan proyektor dan sumber belajar lainnya dengan sebaik-baiknya, yang mungkin dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk membantu siswa lebih memahami topik, guru harus menggunakan sumber belajar seperti audio dan video. Memahami keunggulan materi yang dipelajari dapat meningkatkan motivasi dan kegembiraan siswa. Mempelajari tari membantu siswa fokus dalam mengingat dan mengulangi gerakan, sehingga meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Menari juga dapat meningkatkan tugas sehari-hari.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan bahwa: 1) guru tari harus terus meningkatkan keterampilan pedagogis mereka dan mempertahankan sikap profesional dengan mempersiapkan rencana pelajaran komprehensif dengan cermat untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan, 2) pendidik harus secara aktif melibatkan dan memotivasi siswa sebelum dimulainya pengajaran untuk menginspirasi dan memberi energi kepada mereka untuk pengalaman belajar yang akan datang, 3) penulis dan peneliti kedepannya semoga bisa menjasdi bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional dan berwawasan luas sertamenjadi guru yang berpotensi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. S., & Rohmalina. (2024). Pembelajaran seni tari tradisional dalam upaya peningkatan motorik kasar bagi anak usia dini. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(2), 172-178.
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan di SD Negeri 43 Seluma. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28-35.
- Arfani, L. (2018). Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 7(1), 31-43.
- Faizma, Hamka, & Yusuf. (2024). Pengaruh interaksi guru dengan peserta didik dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 17-24.
- Febriana, R. (2019). Evaluasi pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus, D. R., Hariyati, N., & Amalia, K. (2024). Menguak fondasi evaluasi pendidikan: Sebuah kajian landasan teoritis evaluasi pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2843-2851.

- Gultom, V. V., & Simanullang, K. S. (2024). Meningkatkan minat siswa dalam belajar menggunakan metode role-playing pada pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1331-1340.
- Inayati, U. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Keunggulan dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 6(2), 374-383.
- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2. 293-304.
- Jannah, N., & Atmojo, W. (2023). Pengaruh pemanfaatan media digital dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 123-135.
- Krisnawan, A., & lainnya. (2024). Pengaruh metode mengajar guru terhadap sikap belajar siswa. *Edunomika*, 8(1), 1-15.
- Latif, A., & Safitri, I. (2024). Metode pembelajaran: Suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-10.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130-138.
- Puspitaningrum, F., Sugiyono, & Qorimah, E. N. (2024). Seni tari sebagai bagian dari kebudayaan manusia: Unsur-unsur seni tari dan ekspresi perasaan. *Jurnal Seni Tari*, 13(1), 1-10.
- Puspitasari, E., Usman, R. A., Supardi, E., & Kusnendi, K. (2025). Enhancing learning through teachers' pedagogical skills: Self-efficacy, self-regulation, and school climate. *Inovasi Kurikulum*, 22(1), 1-12.
- Erly, E., Rahmawati, A., & Setiawan, A. (2023). Kinerja guru dalam pembelajaran pada program full day school di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(2), 45-55.
- Sari, R., & Prabowo, A. (2022). Perencanaan Pembelajaran yang Efektif dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 15-25.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. Diambil dari eprints UAD
- Zaliati, N., Rahman, A., & Amrullah, M. (2023). Kebebasan dalam proses pembelajaran: Merdeka belajar dalam perspektif pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 30-38.
- Muttaqin, M. N. 2020. Resepsi Pernikahan (Antara Sakralitas Agama, Hukum, dan Bilancia, 14(1), 13-25.
- Ridwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.

- Romadhona, T., Jauhari, H., Djumrianti, D., & Badri, M. 2023. Arak-Arakan Pernikahan Di Kecamatan Buay Pemuka Peliung Menjadi Daya Tarik Wisata Berdasarkan Hukum Adat Komerling. *Jurnal Pesona Sriwijaya*, 1(2), 1-10.
- Saigantha, A. I., Sair, A., & Syarifuddin. 2019. Adat Pernikahan Rasan Tuha Di Desa Suka Negeri Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur Tahun 1995-2015 Akbar. *Journal of Indonesian History*, 8(2), 161-168.